



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.311>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 15 PADANG SARAI KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG

Daswati¹

¹) Guru SDN 15 Padang Sarai, Dinas Pendidikan Kota Padang, daswati@gmail.com

Abstract

Elementary school (SD) remains the top priority of the Indonesian government today. "The increase in education is aimed at improving the quality of Indonesian people as a whole through exercise, thought, feeling, and sports in order to have competitiveness in facing global challenges".

Kata kunci: *Group Investigasi, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut BSNP (2006:1). "Peningkatan pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global". Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan PISA pada data di atas tergambar jelas tugas dan tanggung jawab yang diemban guru dalam proses pembelajaran IPA di sekolah khususnya SD sangat berat. SD yang merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mengenalkan pembelajaran IPA harus dapat memberikan pandangan positif kepada siswa bahwa pembelajaran IPA tersebut sangat menyenangkan dan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Pengalaman Mengajar di SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas IV masih didominasi pandangan bahwa materi pembelajaran tersebut sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama, kemudian metode ceramah menjadi pilihan utama dalam melaksanakan pembelajaran,

sehingga siswa cepat bosan dan menganggap pembelajaran IPA tidak menarik dan akhirnya belajar tidak menjadi kebutuhan bagi mereka. Akibatnya, nilai siswa menjadi rendah. Ini terbukti dari 2 kali ulangan harian (UH) yang dilaksanakan guru hasilnya masih berada di bawah standar ketuntasan belajar siswa, yaitu rata-rata UH I adalah 6,33 dan UH II adalah 5,84. Sementara itu pernyataan yang diadopsi dari pendapat Susanto (2007:41) Menyatakan bahwa batas akhir hasil tes yang diperoleh siswa untuk mencapai ketuntasan belajar adalah 7,50.

KAJIAN TEORI

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nur Asma (2006:62).

Model GI adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran GI ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran GI ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan koperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran GI ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar

dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman Menurut Nur Asma (2006:63) langkah-langkah pembelajaran model GI yaitu “ Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi”.

1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

- a) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
- b) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
- c) Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
- d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.

2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini?

3). Melaksanakan investigasi.

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.
- b) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.

4). Mempersiapkan laporan akhir.

- a) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- b) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
- c) Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasika rencana-rencana untuk presentasi.

5). Menyajikan laporan akhir.

- a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif.
- c) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

6). Evaluasi.

- a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan umum.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pencatatan lapangan dan observasi yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan model GI pada siswa kelas IV SDN 15 Padang Sarai . Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran berupa bentuk RPP.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan prilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru- siswa, siswa- siswa dan siswa-guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang perubahan lingkungan fisik.
- c) Evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang perubahan lingkungan fisik.
- d)

Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Untuk mencapai indikator tersebut peneliti selaku praktisi menggunakan model pembelajaran GI dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun

langkah-langkah pembelajaran model GI pada setiap pertemuan disiklus I ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran pada setiap kali pertemuan dalam RPP ini peneliti bagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan pokok, 3) kegiatan penutup. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 januari 2018 mulai jam 09.30-10.40 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini 32 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV yang dibantu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengawali tindakan pembelajaran ini guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya yaitu pengaruh hujan bagi kehidupan.

2) Pertemuan kedua siklus I

Sama halnya dengan tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama, Mengawali tindakan pembelajaran ini guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan tanya jawab. Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa pernah ke pantai? Kemudian siswa menjawab pernah. Kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa apa-apa saja yang anak-anak lihat dipantai? Kemudian siswa menjawab ada warung, ada perahu, ada kapal laut, ada batu-batu yang disusun memanjang kearah laut dan ada juga ombak laut.

c. Pengamatan

Pada tahap ini di jelaskan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua disiklus II ini. Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 15 Padang Sarai , Kec. Koto Tangah yang dibantu teman sejawat, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan Guru kelas IV dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus I

Langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama siklus I ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh guru. Guru kurang memotifasi siswa. Peneliti selaku guru praktisi belum berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkontruksikan sendiri pemahamannya tentang materi yang diajarkan. Kontrol kelas yang dilakukan guru tidak bagus sehingga kelas menjadi ribut.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pada tahap ini merupakan penjabaran tentang hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan kedua siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas IV yang dibantu teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

Langkah-langkah tindakan pada pertemuan kedua siklus I ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengontruksikan sendiri pemahamannya tentang materi yang diajarkan. Kontrol kelas yang dilakukan guru sudah bagus sehingga kelas sudah mulai terlihat aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes dan catatan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas praktisi dan siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun hasil tes yang didapat siswa sudah mencapai ketuntasan tetapi setelah diamati lembar jawaban siswa ternyata siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab soal analisis.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran GI serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 8 Februari 2018 dan hari jum'at tanggal 9 Februari 2018. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Februari 2018 mulai jam 09.30-10.40 WIB. Pada pertemuan I ini siswa yang hadir 33 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tetap bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan memberikan appersepsi. Appersepsi dimulai dengan memajangkan gambar tentang banjir, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang gambar tersebut. Kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah pernah terjadi bencana banjir? Salah seorang anak

menjawab pernah, kemudian meminta anak tersebut untuk menceritakan tentang bencana banjir yang pernah melanda tempat tinggalnya tersebut.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 9 Februari 2018 mulai jam 09.30-10.40 WIB. Pada pertemuan kedua ini siswa yang hadir 33 orang. Pada pertemuan kedua ini materi yang di bahas adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh longsor. Tahap pendahuluan mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan membuka skemata siswa melalui appersepsi. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang banjir. Kemudian memajangkan gambar longsor dan tanya jawab tentang gambar tersebut. Langkah selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini di jelaskan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua disiklus II ini. Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 15 Padang Sarai , Kec. Koto Tengah yang dibantu teman sejawat, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan Guru kelas IV dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 76 dari jumlah skor maksimal adalah 84. Dengan demikian presentase skor rata-rata adalah 90,5%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

2) Pertemuan kedua siklus II

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tingkat pencapaian sesuai dengan yang ditetapkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas IV yang dibantu teman sejawat selaku observer didapatkan jumlah skor aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran adalah 86 dari jumlah skor maksimal adalah 88. Dengan demikian presentase skor rata-rata adalah 97,7%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

d. Refleksi

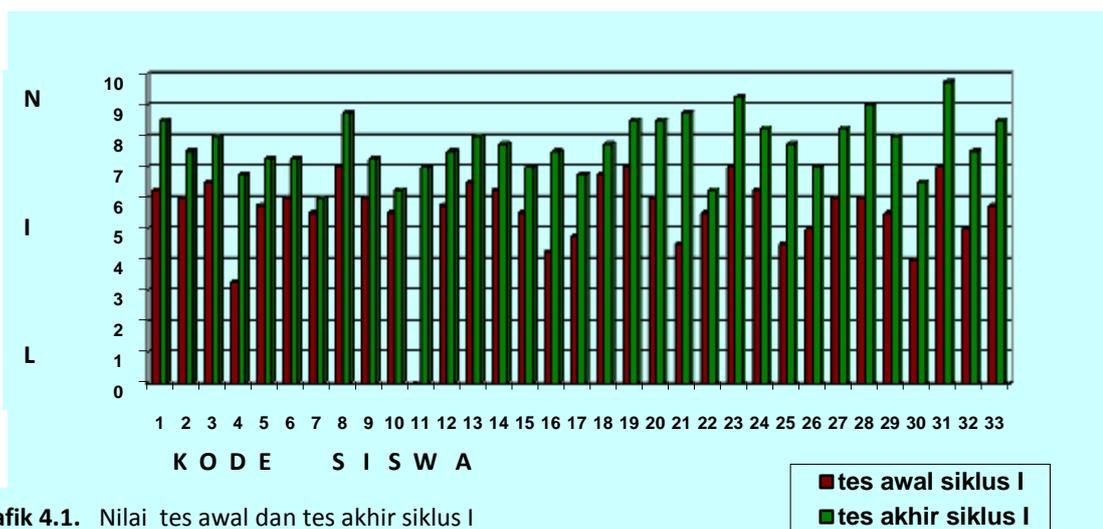
Dari analisis tersebut diatas maka disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan disajikan pembahasan tentang penggunaan model GI pada pembelajaran IPA di kelas IV SD yaitu pada materi perubahan lingkungan fisik.

1. Pembahasan siklus I

Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model GI pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



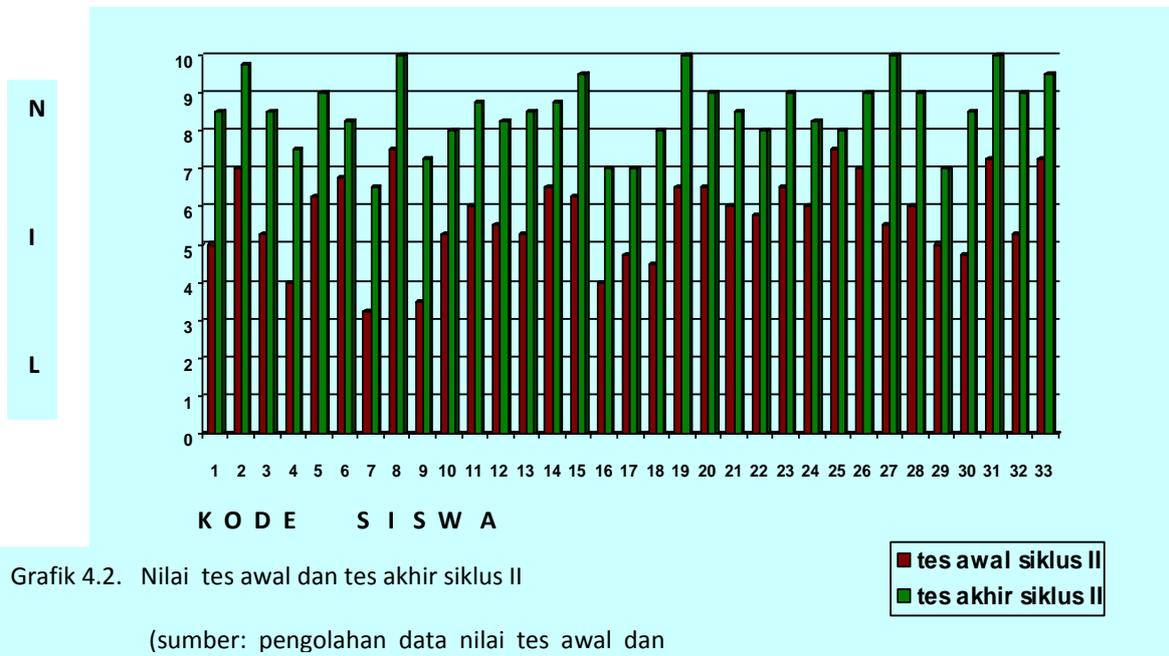
Grafik 4.1. Nilai tes awal dan tes akhir siklus I

(sumber: pengolahan data nilai tes awal)

Dari paparan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar, dimana siswa yang mendapat nilai $\geq 7,5$ berjumlah 21 orang dan yang mendapat nilai $\leq 7,5$ berjumlah 12 orang dari jumlah siswa keseluruhannya 33 orang. Berarti siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 63,6% dan siswa yang belum tuntas 36,4%. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai nilai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Nilai standar ketuntasan belajar yang digunakan guru merujuk pendapat Susanto (BAB I: 2) adalah 7,5.

2. Pembahasan siklus II

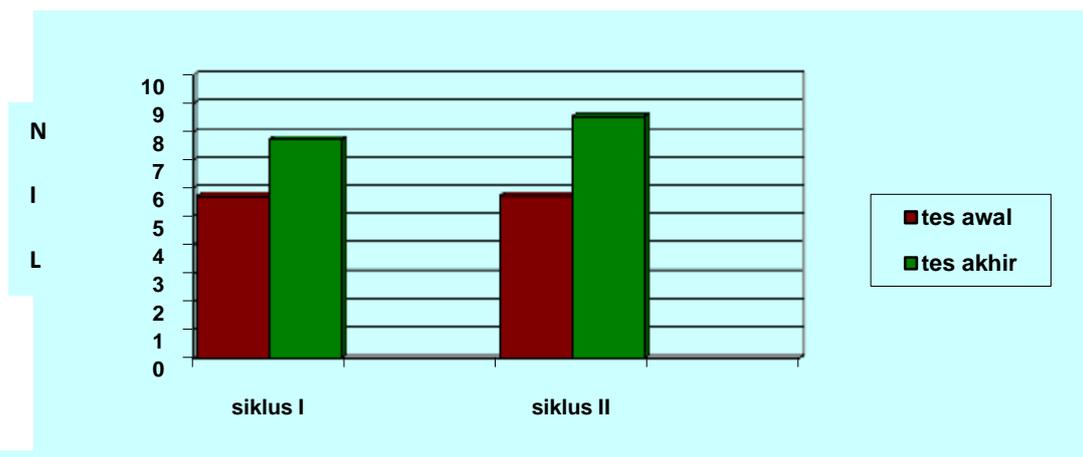
Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model GI pada siklus II ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.2. Nilai tes awal dan tes akhir siklus II

(sumber: pengolahan data nilai tes awal dan

Dari paparan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar, dimana siswa yang mendapat nilai $\geq 7,5$ berjumlah 28 orang dan yang mendapat nilai $\leq 7,5$ berjumlah 5 orang dari jumlah siswa keseluruhannya 33 orang. Berarti siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 84,8% dan siswa yang belum tuntas 15,2%. Merujuk pendapat Susanto berarti pembelajaran pada pertemuan ini sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model GI pada siklus II ini telah tercapai dengan baik sesuai dengan kategori yang ditetapkan. Adapun perbandingan nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.3. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada tes siklus I dan II.

(sumber: pengolahan data nilai tes awal dan tes akhir siklus I dan II

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa penilaian hasil terhadap pembelajaran perubahan lingkungan fisik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model GI meningkat dan mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 7.5. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes yang dilakukan siswa pada siklus I adalah tes awal 5.73 meningkat pada tes akhir menjadi 7.72, begitu juga dengan siklus II tes awal 5.74 meningkat pada tes akhir menjadi 8.54. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhir yang dilakukan siswa juga terjadi peningkatan, yaitu 7.72 pada siklus I meningkat menjadi 8.54 pada siklus II. Berdasarkan penjelasan tersebut maka guru sudah berhasil dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan model pembelajaran GI bagi siswa kelas IV SDN 15 Padang Sarai, Kec. Koto Tangah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar IPA meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.
2. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih model pembelajaran, serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model GI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan lingkungan fisik. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok, serta hasil tes yang didapat.
4. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan pengamat yang berpedoman kepada lembar observasi pencatatan lapangan didapatkan jumlah skor adalah 66 dari jumlah skor maksimal 88 pada siklus I menjadi 81 dari jumlah skor maksimal 88 pada siklus II. Selain itu hasil yang didapat dari tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I adalah 7,72 meningkat menjadi 8,54 pada siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar kepada teman-teman majelis guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2. Dalam menggunakan model GI guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa tersebut.
3. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP* : Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi*. Jakarta.

Burhanuddin dan Soejoto. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojokerto-Mojokerto*. <http://www.geocities.com/guruvalah>. Diakses pada 16-03-2018.

Darmodjo, Hendra. 1995. Pendidikan IPA 2. Jakarta: Depdikbud

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 1992. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Hudoyo. 1998. Matematika. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

I Ketut Wijaya. 2008. *Belajar Efektif dan Efisien*. <http://www.Wijayastini.wordpress.com>. Diakses pada 16-03-2018.

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Maslichah Asy'ari. 2006. Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Setia.